

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA LAMPU DAN BATERAI

Rosalina
Nurhenti D. Simatupang

PG – PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60236(rostri_354@yahoo.co.id)(Nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: The result of the developing the cognitive ability to recognize color at TK Irada Kebomas gresik group A still not reach its target.this development will be fixed with using the educating strategy with demonstration method with lamps and batteries as the educating media with form of class action method as research. The result shows that there are increase on the children cognitive ability up to 20%.

Keyword:. TK irada kebomas , Kognitif, Lamps and Batteries

Abstrak: Pencapaian perkembangan kemampuan kognitif dalam mengenal warna kelompok A Tk irada kebomas gresik belum maksimal. Kondisi ini akan diperbaiki dengan menanamkan pembelajaran warna melalui penerapan metode demonstrasi dengan media lampu dan baterai melalui penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak . hasil dari penelitian adalah adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak sebanyak 20%

Kata kunci: TK irada kebomas, Kognitif, Lampu dan Baterai.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, TK, RA atau bentuk lain yang sederajat. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun.

Sehubungan dengan pendidikan anak TK perkembangan pada anak haruslah lebih ditingkatkan dari perkembangan sebelumnya apalagi bagi anak usia 4-6 tahun, terutama pada perkembangan Kognitif anak. Menurut Mulyasa (2012:25) kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan

berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam suatu masalah. Dari pencapaian perkembangan pada anak yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada anak adalah dengan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan - kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak dan menemukan hal – hal yang baru. Proses dalam pembelajaran sendiri anak adalah suatu terkaitan pada perkembangan kognitifnya termasuk pada kemampuan mengenal warna.

Dari hasil pengamatan di TK IRADA Kebomas Gresik, di kelompok A dengan jumlah 20 anak, 85% anak sudah mampu mengenal warna primer yaitu merah,

kuning dan biru bila dijumlah keseluruhannya ada 17, akan tetapi anak – anak yang belum mampu menyebutkan warna primer itu yang bisa menjawab 2 atau 1 saja yang hanya bisa menjawabnya sekitar 15% terdiri dari 3 anak saja.

Keadaan tersebut disebabkan pada permasalahan pencapaian indikator – indikator tertentu saja yang masih belum bisa dicapai secara maksimal, terutama pada warna primer (merah, kuning, biru) anak masih bingung apabila warnanya dibuat pembelajaran melalui pola salah satunya pada indikator memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola anak masih bingung membedakan indikator tersebut. Dengan adanya media yang tepat seperti lampu dan baterai anak akan dapat meningkatkan pengenalan konsep warna melalui metode yang sesuai yaitu dengan metode demonstrasi.

Dari media dan metode tersebut ingatan anak akan lebih kuat melekat. Lampu dan baterai diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bahwa pengenalan warna bisa di pakai oleh lampu dan baterai, lampunya bisa menyala dengan dibantu baterai, bisa menekan tombol lampu serta menyebutkan warnanya dan mampu menyenangkan anak dengan rasa keingintahuan, membayangkan apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran tersebut menjadi sesuatu yang bermakna.

Sehingga penggunaan media lampu dan baterai pada pengenalan warna dapat diberikan melalui metode demonstrasi kepada anak, dan anak akan mampu berinteraksi secara langsung pada media yang diberikan, kemungkinan besar dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada kelompok A di TK IRADA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:(1)Apakah melalui media lampu dan baterai dapat

meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik?(2)Bagaimana aktivitas guru dalam menerangkan media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik? (3)Bagaimana aktivitas anak ikut peran dalam penggunaan media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik?

Tujuan penelitian ini 1. Untuk mengetahui apakah media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik. 2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerangkan media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik. 3. Untuk mendeskripsikan aktivitas anak ikut peran dalam penggunaan media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik.

Menyimak uraian tujuan penelitian tersebut di atas, dan dengan tercapainya tujuan tersebut maka dapat diketahui manfaat penelitian yaitu: 1) Manfaat Teoritis (a) Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi kelompok Adi TK IRADA dengan metode demonstrasi pada kegiatan media lampu dan baterai (b) Dapat dijadikan bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar di TK. 2) Sedangkan manfaat praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak – pihak terkait khususnya sebagai berikut: (a) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas guru mengajar di kelas serta menambah wawasan baru mengenai cara meningkatkan kemampuan mengenal

warna dengan menggunakan media lampu dan baterai (b) Bagi Kepala Sekolah, membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah kemampuan mengenal warna.

Pengembangan kognitif pada hakekatnya pengertiannya adalah merupakan proses mental untuk mengidentifikasi, mengingat, menghubungkan (korelasidanasosiasi), membilang, menjelaskan, mengklasifikasi, menganalisis, mensintesis, serta mengaplikasikan sesuatu. Pengembangan kognisi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu budaya. (Mudjitodkk, 2010:10)

Warna menurut Darma (1989:4) adalah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya: garis, bidang, bentuk, baris (tekstur), nilai, ukuran. Pengertian warna bila diambil dari bahasa Sansekerta mempunyai makna yang lebih luas lagi, artinya: Tabiat, perangai, kasta, bunyi, huruf, suku kata, perkataan. Kata warna

Pengembangan kognitif pada hakekatnya pengertiannya adalah merupakan proses mental untuk mengidentifikasi, mengingat, menghubungkan (korelasi dan asosiasi), membilang, menjelaskan, mengklasifikasi, menganalisis, mensintesis, serta mengaplikasikan sesuatu. Pengembangan kognisi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu budaya. (Mudjitodkk, 2010:10)

Warna menurut Darma (1989:4) adalah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya: garis, bidang, bentuk, baris

berarti corak atau rupa berasal dari kata "wri" artinya tutup. Kata lain color berasal dari *couler* atau *occulere* artinya penutup (Inggris: *colour*, Prancis: *couler*, Belanda: *Kluer*) (Yamin, 1958: 39)

Lampu adalah peralatan sederhana dan ilmu pengetahuan inti yang ada dibelakangnya adalah fenomenatan listrik. Arus listrik dialirkan ke dalam material yang menahannya dengan derajat berbeda-beda sehingga menyebabkan material tersebut memanas dan akhirnya berpijar, menyebarkan cahaya. (Philbin, 2005:11)

Baterai adalah hubungan antara tenaga listrik dan aktivitas otot. Dan tenaga listrik, mendahului perkembangan awal system penyimpanan energy elektrokimia (bateri). Baterai adalah sumber energy listrik yang muda dibawa. (Philbin, 2005:12)

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak mengenal langkah-langkah pelaksanaan. (Moeslichatoen, 2004: 9)

(tekstur), nilai, ukuran. Pengertian warna bila diambil dari bahasa Sansekerta mempunyai makna yang lebih luas lagi, artinya: Tabiat, perangai, kasta, bunyi, huruf, suku kata, perkataan. Kata warna berarti corak atau rupa berasal dari kata "wri" artinya tutup. Kata lain color berasal dari *couler* atau *occulere* artinya penutup (Inggris: *colour*, Prancis: *couler*, Belanda: *Kluer*) (Yamin, 1958: 39)

Lampu adalah peralatan sederhana dan ilmu pengetahuan inti yang ada dibelakangnya adalah fenomenatan listrik. Arus listrik dialirkan ke dalam material yang menahannya dengan derajat berbeda-beda sehingga menyebabkan material tersebut memanas dan akhirnya

berpijar, menyebarkan cahaya. (Philbin, 2005:11)

Baterai adalah hubungan antara tenaga listrik dan aktivitas otot. Dan tenaga listrik, mendahului perkembangan awal system penyimpanan energy elektrokimia (bateri). Baterai adalah sumber energy listrik yang muda dibawa. (Philbin, 2005:12)

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak mengenal langkah-langkah pelaksanaan. (Moeslichatoen, 2004: 9)

METODE

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis statistik deskriptif, yaitu suatu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna pada statistika deskriptif dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif pada peserta didik kelompok A, juga mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut IGAK Wardani (2007:1.3) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang teliti, seperti guru, anak, atau kepala sekolah, dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak TK IRADA

Kelompok A Kebomas Gresik tahun pelajaran 2013– 2014 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki – laki. Lokasi penelitian ini berada di TK IRADA Kebomas Gresik beralamatkan Jl. Permata Utara B5 No 7 Graha Bunder Asri, Kembangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus sekali pertemuan dengan waktu 150 menit. Siklus I a. perencanaan 1. Guru mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Menyiapkan berbagai media pembelajaran, yaitu: media lampu dan baterai (warna dalam lampu tersebut terdiri dari warna merah, kuning, dan biru) 3. Guru membuat instrument observasi 4. Guru membuat lembar penilaian siswa b. pelaksana tindakan Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. c. Observasi Observasi pengamatan dilaksanakan setelah guru memberikan simulasi yaitu dengan mengenal warna dengan cara memperkirakan urutan berikut setelah melihat bentuk pola merah, kuning dengan cara menyebutkan dan berulang-ulang dengan permainan media lampu dan baterai. d. Refleksi mengadakan refleksi dan kegiatan perencanaan, pelaksanaan. Hasil refleksi Siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pada siklus II dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, analisis dihitung dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif dengan menggunakan analisis mean, untuk mempermudah peneliti mengetahui tingkat capaian perkembangan peserta didik. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Baik secara umum maupun kemampuan pada setiap peserta didik melalui analisis level pencapaian, yang di

peroleh dari kegiatan pengenalan warna dalam media lampu dan baterai dengan metode demonstrasi.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna perlu diadakan analisis data, adapun analisis data yang sudah terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui hasil observasi aktifitas dalam kegiatan pembelajaran dan alat yang digunakan adalah bentuk skala penilaian bilangan (Anita, 2005:69).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2(dua) siklus, serta hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik, melalui media lampu dan baterai yang di lakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

Sebelum peneliti memberikan tindakan kepada anak melalui media lampu dan baterai terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mengenal warna. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan pencapaian perkembangan kognitif anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan media lampu dan baterai.

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan pra tindakan atau (studi pendahuluan), maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dengan melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media lampu dan baterai sebagai upaya untuk memberikan peningkatan kemampuan mengenal warna anak melalui media lampu dan baterai.

Pada siklus I Rencana pembelajaran menggunakan media lampu dan baterai, dan disusun untuk disajikan dalam 2 kali

pertemuan (2 x 30 menit) dengan tema Air, Api dan udara, sub tema sifat api, pada penggunaan lampu. Tujuan tindakan ini yang ingin di capai adalah Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan, misal: merah, kuning, merah, kuning. Adapun langkah – langkah dalam tahapan perencanaan ini adalah 1) Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang di gunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada anak. 2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa media lampu dan baterai yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar observasi kegiatan guru. 4) Guru membuat lembar penilaian. 5) Guru membuat evaluasi pembelajaran.

Pertemuan pertama pelaksanaan penggunaan media lampu dan baterai pada siklus I, dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014 di kelompok A TK IRADA Kebomas Gresik dengan jumlah murid 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki – laki, dengan tema Air, Api dan udara, sub tema sifat api, guna dan bahaya api, pada penggunaan lampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengacu pada rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Pelaksanakan tindakan penelitian tertuang pada langkah – langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II yang tercantum dalam (RPP) yang di susun untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dan mengacu pada pembelajaran yang tercantum di dalamnya.

Sedangkan langkah – langkah pelaksanaan dalam kegiatan inti pada pembelajaran media lampu dan baterai adalah sebagai berikut: Guru memberi permainan lampu dan baterai pada anak untuk permainan menyebutkan warna pada benda seperti (lampu yang menyala), menyebutkan warna dengan 2 pola maksudnya guru memanggil nama anak

satu persatu dan anak akan menyebut dan menekan tombol yang sudah disediakan oleh guru dari warna lampu yang pertama sampai seterusnya warna lampu yang diberikan pada anak akan berbeda – beda dan terdapat salah satu warna yang akan diganti oleh guru dengan warna putih atau warna lampu biasa yang diberikan pada anak (anak akan di perlihatkan pertama guru memberikan penjelasan kepada anak tersebut warna lampu apa saja yang akan di nyalakan).

Pada pertemuan kedua siklus I pada 6 Mei 2014 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sedikit berbeda dengan pertemuan pertama, diharapkan anak tidak jenuh dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan kesempatan untuk mencoba langsung menyalakan lampu sendiri sehingga lebih menarik dan lebih bisa fokus dalam menyebutkan warna dengan memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan dengan menyediakan 2 media. Dan guru memanggil nama anak satu persatu dan anak akan menyebut dan menekan tombol yang sudah disediakan oleh guru dari warna lampu yang pertama sampai seterusnya warna lampu yang diberikan pada anak akan berbeda – beda dan yang diberikan oleh anak pada papan lampu adalah 2 warna dan 2 warna biasa atau putih dengan 4 bola lampu dengan warna yang sudah di tentukan dengan warna primer merah, kuning dan biru.

Untuk ini guru mengkondisikan keadaan anak menjadi lebih baik dan bisa terkontrol dan tertarik dengan 2 media permainan lampu dan baterai dengan di bagi menjadi 2 kelompok yang akan di sampaikan oleh guru. Adapun langkah – langkah dalam kegiatan inti yang di

tempuh adalah guru mengajak anak – anak duduk membuat lingkaran menjadi 2 kelompok dengan memberikan sebuah yel – yel semangat sudah siap semuanya. Setelah selesai selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan lampu dan baterai sebagaimana langkah – langkah pada pertemuan I. Hal ini di harapkan anak lebih dapat memahami cara permainan dan menggunakan media lampu dan baterai, sehingga kemampuan mengenal warna pada anak bisa dikatakan ada sedikit peningkatan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat capaian perkembangan kognitif anak masih belum meningkat secara optimal, sehingga memerlukan perlakuan pada siklus selanjutnya. Sebelum ke siklus selanjutnya ada terdapat catatan dari siklus I Ke II yang perlu di perhatikan adalah: 1) Guru harus lebih alternatif mengelolah media menarik bagi anak lagi. 2) Guru lebih memaksimalkan lagi terkaitan anak secara langsung dengan media.3) Guru lebih memberikan semangat agar anak lebih bersemangat lagi.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kendala – kendala yang ada pada siklus I serta memperbaiki proses pembelajarannya agar masalah - masalah yang muncul pada siklus I dapat intreraksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan perkembangan kognitif anak dengan optimal. Sama seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada dasarnya perencanaan pengguna media lampu dan baterai pada tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari hasil refleksi dari tindakan siklus I. Peneliti dan praktisi mengadakan diskusi untuk membahas rancangan penggunaan pelaksanaan media lampu dan baterai dalam pembelajaran mengenal warna untuk meningkatkan kemampuan

kognitif anak, yang disepakati sebelumnya dengan memperhatikan hasil refleksi dari tindakan siklus I. Hasil diskusi selanjutnya di tetapkan sebagai rancangan dalam penerapan penggunaan media lampu dan baterai dalam pembelajaran mengenal warna untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang di ajarkan.

Adapun langkah – langkah dalam tahapan perencanaan ini adalah 1) Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang di gunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. 2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa media lampu dan baterai yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik. 3) Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar observasi kegiatan guru. 4) Guru membuat lembar penilaian. 5) Guru membuat evaluasi pembelajaran. pelaksanaan untuk siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan atau selama dua hari. Adapun proses belajar mengajar yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang telah di siapkan pada siklus I. Skenario pembelajaran yang disusun pada siklus II difokuskan pada memencet tombol pada lampu yang sudah di pasang dengan menyebutkan warna yang muncul.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Mei 2014 di kelompok A TK. IRADA Gresik dengan sejumlah anak 20 anak yang terdiri dari yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki – laki, berlangsung dalam dua kali pertemuan (2 x 30 menit) dengan tema Air, Api dan udara, sub tema sifat api, guna dan bahaya api, pada penggunaan lampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengacu pada rencana

pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Sedangkan langkah – langkah pelaksanaan dalam kegiatan inti pada pembelajaran media lampu dan baterai adalah sebagai berikut: Guru memberi permainan lampu dan baterai pada anak untuk permainan menyebutkan dan menyalakan lampu sendiri sehingga lebih menarik dan lebih bisa fokus dalam menyebutkan warna dengan memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan yang nantinya di tingkatkn lagi menjadi 3 pola warna seperti halnya pada siklus I tetapi bola lampu akan di tambah menjadi 3 warna dan 3 warna biasa dengan 6 bola lampu, setelah itu anak akan menekan tombol dan menyebutkan warna yang keluar pada tombol dan masing – masing anak akan berbeda warna yang diberikan seperti halnya cara pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan anak selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan perkembangan Kognitif anak yang ditingkatkan melalui pengenalan warna dengan media lampu dan baterai. Selain itu, perbaikan proses pembelajaran khususnya pengenalan warna dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu anak kelompok A TK. IRADA Kebomas Gresik kemampuan kognitif anak dapat meningkat dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang benar – benar ada di kelas yaitu kognitif anak yang masih kurang pada anak kelompok A TK IRADA Kebomas Gresik, serta penggunaan media

lain yang cenderung di gunakan guru dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan kognitif anak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka masalah yang ada di kelas harus diselesaikan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Dan dengan demikian peneliti peneliti dapat melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah di peroleh hasil meningkat signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru, aktivitas anak dan maupun ketuntasan belajar yang diraih anak terlihat pada perkembangan kognitif anak pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, dari hasil akhir minimal telah memberikan peningkatan pada perkembangan kognitif sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan cukup berhasil.

Dari hasil analisis data, maka peneliti menginteraksikan bahwa penerapan pengenalan warna dengan media lampu dan baterai dapat kontribusi yang besar dalam meningkatkan kognitif pada anak, sehingga perlu dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan pengenalan warna pada kemampuan kognitifnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelompok A di TK IRADA Kebomas Gresik , Tahun pelajaran 2013 – 2014. Hal ini ditandai oleh peningkatan presentasi hasil belajar siswa kemampuan kognitif mengenal warna yang memperoleh kriteria baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5), yaitu semula siklus I 15% dan menjadi 45%, di siklus II 65% dan menjadi 85%.

Disamping itu dengan penerapan media lampu dan baterai pada anak kelompok A TK IRADA Kebomas Gresik dapat menambah wawasan guru dalam memilih media yang tepat untuk diterapkan di kelas dan disesuaikan dengan tujuan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu juga melatih ketrampilan mengelola kelas.

Penggunaan media lampu dan baterai dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dengan baik dan optimal, kerana anak mengalami peningkatan prestasi pada setiap tindakan yang berarti juga meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Penerapan penggunaan lampu dan baterai dalam pembelajaran kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilakukan dengan bermain lampu dan baterai, karena dengan bermain mengenal warna dalam lampu dan baterai anak sangat senang dan bersemangat bisa belajar sambil bermain.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan sebelumnya serta bukti data dan bukti nyata didapat setelah penerapan media lampu dan baterai yang ternyata mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak, peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut: 1. Penerapan media pembelajaran pada media lampu dan baterai pada materi pengenalan warna terbukti dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa hendaknya pembuatan media lampu dan baterai di buat dengan bahan yang mudah didapat dan anak dapat membuat sendiri medianya . 2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru hendaknya pandaimemilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik dan membangkitkan partisipasi siswa di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ensiklopedia Mini, 2003. *Tentang Warna (Colour) Sains, Erlangga For Kids, Penulis Chris Oxlade, Anita Ganeri.* Jakarta. Erlangga.
- Hasbullah.1999. *Dasar – dasar pendidikan.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Perseda
- Hurlock,Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak. Jilid 1. Jakarta. Erlangga.*
- Mulyasa, M.Pd., Prof.Dr. H. E. 2012. *Manajemen PAUD.* Bandung. Rosda
- Moeslichatoen R., M. Pd., Dra. 2004. *Metode Pengajaran Di TK.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Mujidto dkk. 2010. *Buku Pedoman Pembelajaran Taman Kanak – Kanak.* Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional
- Nurani Sujiono, M. Pd. , Dr. Yuliani. 2009. *Konser dasar pendidikan Anak Usia Dini (copy).* Jakarta. Indeks.
- P.J.Pinel,John. *Biopsikologi..* Jakarta.Erlangga.
- Philbin, Tom. 2005. *The 100 Greatest Inventions Of All Time (100 Penciptaan Terbesar Sepanjang Masa).*Jakarta. Karisma Publishing Group.
- Sadikin, dkk. 2010. *Pengantar statistik Pendidikan.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Cendikia.
- Wardani. I. G. A. K. Dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta. Universitas Terbuka.